JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(3), Oktober 2022, 2082-2084
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i3.2901

Efektifitas Penggunaan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Pencegahan Pelcehan Seksual pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Kota Bukittinggi

Kartika Mariyona*, Pagdya Haninda Nusantri Rusdi
Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
*Correspondence email: kartikamaryona3@gmail.com

Abstrak. Kasus kejahatan pelecehan seksual di Indonesia sudah semakin banyak terjadi, bukan hanya dikalangan remaja saja akan tetapi anak usia dini menjadi sasaran pelaku kejahatan seksual. Apa yang terjadi membuat pemerintah mengeluarkan Undang-Undang sebagai tindakan preventif untuk mengurangi tingkat kekerasan seksual terhadap anak yaitu Undang- Undang No 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak tujuan "Efektifitas Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan Pelcehan Seksual Pada Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah". Pengenalan tentang pendidikan pengetauan seks pada anak usia dini tentu harus disampaikan dengan media yang menarik dan efektif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Jenis penelitian ini adalah Case studies merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Hasil dari penelitian ini dimana menurut informan I dan Informan II video animasi sangat efektif dalam pemberian informasi untuk menambah pengetahuan kepada anak usia dini mengenai pelecehan seksual.

Kata Kunci: Video Animasi; Pelecehan Seksual

Abstract. *There are more and more cases of sexual harassment crimes in Indonesia, not only among teenagers but also young children who are the targets of sexual crimes. What happened made the government issue a law as a preventive measure to reduce the level of sexual violence against children, namely Law No. 35 of 2014 concerning Child Protection with the aim of "Effectiveness of Using Animated Video Media on Knowledge of Prevention of Sexual Harassment in Early Childhood in Aisyiyah Kindergarten" . The introduction of sex knowledge education in early childhood must of course be conveyed in an attractive and effective media. This research is a descriptive research with a qualitative approach. Qualitative descriptive method is a research method based on the philosophy of postpositivism used to examine the condition of natural objects (as opposed to experiments) where the researcher is the key instrument. The data collection technique was done by triangulation (combined). This type of research is case studies, which are qualitative studies in which researchers conduct in-depth exploration of programs, events, processes, activities, against one or more people. The results of this study where according to Informant I and Informant II animated videos are very effective in providing information to increase knowledge to early childhood about sexual harassment.*

Keywords: *Animated Videos; Sexual Harassment*

PENDAHULUAN

Kasus kejahatan pelecehan seksual di Indonesia sudah semakin banyak terjadi, bukan hanya dikalangan remaja saja akan tetapi anak usia dini menjadi sasaran pelaku kejahatan seksual. Apa yang terjadi membuat pemerintah mengeluarkan Undang-Undang sebagai tindakan preventif untuk mengurangi tingkat kekerasan seksual terhadap anak yaitu Undang- Undang No 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak (Alfons, 2019). Tahun 2021 angka pelecehan maupun kekerasan seksual pada anak anak meningkat drastis khususnya Sumatera Barat salah satunya Kota Bukittinggi. Menurut Deputi Bidang Perlindungan Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), Nahar mengatakan, sejak Januari hingga 31 Juli 2020 tercatat ada 4.116 kasus kekerasan pada anak di Indonesia. Sedangkan laporan Dinas PPPA Provinsi Sumatra Barat, dalam empat tahun terakhir, tercatat 1.026 kasus pelecehanan dan kekerasan seksual terhadap anak bawah umur. Namun, Kabid Humas Polda Sumbar mengatakan Januari hingga Oktober 2021, ada 221 laporan kasus tentang kekerasan terhadap perempuan dan anak yang diterima Polda Sumbar. Menurut profil gender dan anak kota bukittinggi tahun 2020 yang bersumber dari P2TP2A Kota Bukittinggi terdapat 19 kasus korban kekerasan terhadap anak 7 orang diantaranya pelecehan serta kekeraan seksual. Pencegahan kekerasan seksual pada anak baik dalam bentuk fisik dan psikis, tak menjadi perhatian serius pemerintah saat pandemi Covid-19 melanda, di buktikan dengan meningkatnya angka pelecehan seksual pada anak di era pandemic Covid-19 ini.(Profil Gender dan Anak Kota Bukittinggi Tahun 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Efektifitas Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan Pelcehan Seksual Pada Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah". Pengenalan tentang pendidikan pengetauan seks pada anak usia dini

tentu harus disampaikan dengan media yang menarik dan efektif. Media video animasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam memberikan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual, karena dengan media video animasi anak mendapatkan pembelajaran dengan melihat dan mendengar sehingga anak akan lebih memahami tentang apa yang dia terima. Pendidikan seks yang interaktif akan membuat anak senang dan juga antusias menonton video animasi yang telah disiapkan peneliti sehingga sangat mudah untuk memberikan kepada anak informasi mengenai pendidikan seks, serta dengan adanya pendidikan seks tersebut anak akan memahami pentingnya menjaga anggota tubuh.(Wardani, P. 2018)

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh "Imelda Diana Marsilia" (20202) semua pembuat keputusan dapat menjelaskan tentang kekerasan seksual terhadap anak-anak (KSPA) dan dapat menjelaskan contoh-contoh KSPA. Pengetahuan guru PAUD tentang pelecehan seksual anak pada umumnya baik, dapat dilihat dari jawaban informan yang lugas tentang definisi kekerasan seksual pada anak dan dapat memberikan contoh kekerasan seksual terhadap anak Pengetahuan pada anakpun tentang kekerasan seksual sudah cukup baik terlihat media video yang digunakan sudah efektif. (Wahyuni D, 2014)

Pevalensi pelcehanan seksual pada anak usia dini akan meningkat apabila tidak memberikan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual kepada anak sejak dini. Pengetahuan yang dapat diberikan kepada anak yaitu tentang bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, mengetahui pakaian tertutup yang baik digunakan,serta pengetahuan tentang cara yang dapat dilakukan ketika menjadi korban kejahatan seksual. Memberikan pembelajaran tersebut diperlukan bahan ajaran atau media yang digunakan, salah satunya adalah media video animasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah *eksperimen*) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Jenis penelitian ini adalah *Case studies* merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. (Notoatmodjo, 2012). Analisis data menggunakan *qualitative content analysis* dengan pendekatan *collaizi.* Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupakata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara mendalam pada penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa pendidikan mengenai pelecehan seksual ini, seharusnya disampaikan dari sedini mungkin, agar anak-anak tahu bagian -bagian tubuh yang tidak boleh dipegang oleh orang lain. Agar tidak mau dan tidak mudah diajak oleh orang lain apalagi yaag tidak dikenal. Pelcehan seperti adanya sentuhan di bagian yang seharusnya tidak boleh disentuh oleh orang lain. Sedangkan dampak seksual seperti adanya kekersan atau paksaan seksual yang berakibat menyakitkan serta mempengaruhi psikologi anak. Misalnya adanya pemerkosaan, sodomi pada anak itu merupakn dampak kekerasan seksual.

Video animasi merupakan pemberian informasi .yang sangat berpengaruh, efektif dan mudah di pahami oleh anak usia dini, kerena adanya gambar yang warna warni serta suara yang sangat menarik perhatian anak-anak. Dengan menampilkan video animasi membuat anak-anak cepat mengetahui dan memahami hal yang ingin disampaikan. Pada saat di dalam kelas ditanyakan kembali mengenai bagian tubuh yang harus dijaga mereka dengan keras. Agar anak-anak terhindar dari pelecehan seksual

Peran orang tua sangat berpengaruh untuk menjaga keamanan serta keselamatan anak-anak kedepanya, karena pelecehan seksual ini juga dipengaruhi oleh faktor keluarga, faktor lingkungan, serta cara didikan orang tua dirumah terhadap anaknya. Ajaran berupa tidur malam yang sudah dipisahkan dengan orang tua atau si anak tidur sendiri dikamar terpisah. Pantauan orang tua dalam anak-anak menggunakam gadget. Pelecehan biasanya berupa sentuhan saja sedangkan kekerasan seksual itu berupa paksaan yang dapat merusak mental serta psikologis anak-anak seperti pemerkosaan, sodomi dan hal yang dapat membuat trauma kepada si anak.

SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini dimana video animasi sangat efektif dalam pemberian informasi untuk menambah pengetahuan kepada anak usia dini mengenai pelecehan seksual. video yang sudah ditampilkan sudah sangat bagus dan sudah merupakn informasi yang lengkap mengenai mecegah terjadinya pelecehan seksual pada anak usia dini, informasi mengenai bagian tubuh yang boleh disentuh oleh orang lain dan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, serta tindakan "teriak, minta tolong, dan memberi tahu orang tua" apabila ada seseorang memaksa untuk mengikuti kemauanya atau dibujuk dengan permen. Pengenalan menganai pendidikan pengetauan seks pada anak usia dini harus disampaikan dengan media yang sangat menarik dan efektif. Media video animasi salah satunya cara yang dapat digunakan dalam memberikan informasi pengetahuan pencegahan pelecehan seksual,

karena dengan media video animasi anak akan mendaptkan pembelajaran dengan melihat dan mendengar sehingga anak akan lebih memahami tentang apa yang lihat dan dengar. Pendidikan seks yang interaktif dan menarik akan membuat anak senang dan juga antusias menonton dan menyaksikan video animasi yang telah disiapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfons Alfons LPSK, 2019, *Kasus Kekerasan Seksual pada Anak Meningkat Tiap Tahun*.

Depkes RI dan UNICEF, 2007 *Buku Pedoman Rujukan Kasus Kekerasan terhadap anak- bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta:

Notoatmodjo. 2012 M*etodologi Penelitian Kesehatan.*

Profil Gender dan Anak Kota Bukittinggi Tahun 2020

UNICEF Indoneisa, 2012. *Ringkasan Kajian Perlindungan Anak.* Unit For Children, Jakarta.

Wardani, P. 2018 *Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini*.

Wahyuni, D, 2014. Kejahatan Seksual Anak Dan Gerakan Nasional Anti-Kejahatan Seksual Terhadap Anak. *Info Singkat Kesejahteraan Sosial*, 6(12)